

PENINGKATAN KAPASITAS PELAKU UMK DALAM DIGITALISASI USAHA MELALUI PROGRAM PK2UMK NON FISIK TAHUN 2024

Muhammad Erwin Soaduan Pohan

Institut Agama Islam Edi Haryono Madani Kandis, Indonesia

Email Korespondensi: muhammad.erwin@institute-ehmri.ac.id

ABSTRACT

This community service activity aims to enhance the capacity of Micro and Small Enterprise (MSE) actors in Bengkalis Regency in utilizing digital technology for business development through the Non-Physical Micro and Small Enterprise and Cooperative Capacity Building Program (PK2UMK) in 2024. The activity was implemented using a participatory and applicative approach over three days, from 25 to 27 June 2024. The methods employed included interactive lectures, discussions, hands-on practice, and mentoring related to business digitalization, digital marketing, the use of social media and marketplaces, and digital financial management. The results indicate an improvement in participants' understanding, skills, and attitudes toward the use of digital technology. MSE actors were able to create and manage business social media accounts, develop simple promotional content, understand digital marketing strategies, and begin implementing digital-based financial recordkeeping. Furthermore, the activity encouraged a shift in mindset from conventional business practices toward a more adaptive approach to technological advancements. Therefore, the business digitalization training through the Non-Physical PK2UMK Program in 2024 made a positive contribution to enhancing the competitiveness and independence of MSE actors in Bengkalis Regency.

Keywords: Capacity building, digitalization, business actors, micro and small enterprises.

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kabupaten Bengkalis dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pengembangan usaha melalui Program Peningkatan Kapasitas Koperasi dan UMK (PK2UMK) Non Fisik Tahun 2024. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif yang dilaksanakan selama tiga hari, yaitu pada tanggal 25–27 Juni 2024. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi, praktik langsung, dan pendampingan terkait digitalisasi usaha, digital marketing, pemanfaatan media sosial dan marketplace, serta pengelolaan keuangan digital. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman, keterampilan, dan perubahan sikap pelaku UMK terhadap pemanfaatan teknologi digital. Pelaku UMK mampu membuat dan mengelola media sosial bisnis, menyusun konten promosi sederhana, memahami pemasaran digital, serta mulai menerapkan pencatatan keuangan berbasis digital. Selain itu, kegiatan ini mendorong perubahan mindset pelaku UMK dari pola usaha konvensional menuju pendekatan yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi. Dengan demikian, pelatihan digitalisasi usaha melalui Program PK2UMK Non Fisik Tahun 2024 memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan daya saing dan kemandirian pelaku UMK di Kabupaten Bengkalis.

Kata Kunci: Peningkatan, Kapasitas, Digitalisasi, Pelaku Usaha

PENDAHULUAN

Usaha Mikro dan Kecil (UMK) merupakan salah satu pilar utama perekonomian nasional yang memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, serta pemerataan pendapatan masyarakat (Lubis & Salsabila, 2024). Di Indonesia, UMK menyumbang sebagian besar unit usaha dan menjadi tulang punggung ekonomi rakyat, khususnya di daerah (Hikmah, 2024). Kabupaten Bengkalis sebagai salah satu wilayah strategis di Provinsi Riau juga memiliki jumlah pelaku UMK yang cukup besar dengan karakteristik usaha yang beragam, mulai dari sektor perdagangan, kuliner, kerajinan, hingga jasa. Keberadaan UMK di Bengkalis tidak hanya berkontribusi terhadap perekonomian lokal, tetapi juga berperan dalam menjaga stabilitas sosial dan ekonomi masyarakat.

Namun demikian, di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, pelaku UMK dihadapkan pada tantangan baru yang semakin kompleks (Winario et al., 2025). Era digital telah mengubah pola konsumsi masyarakat, cara bertransaksi, serta strategi pemasaran usaha (Ridwan et al., 2025). Konsumen kini lebih cenderung memanfaatkan platform digital dalam mencari informasi produk, melakukan pembelian, hingga memberikan ulasan terhadap suatu usaha. Kondisi ini menuntut pelaku UMK untuk mampu beradaptasi dengan transformasi digital agar tetap bertahan dan bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

Digitalisasi usaha menjadi salah satu kunci utama dalam meningkatkan daya saing UMK (Angraini et al., 2024). Digitalisasi tidak hanya terbatas pada penggunaan media sosial atau marketplace sebagai sarana pemasaran, tetapi juga mencakup pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan usaha secara menyeluruh, seperti pencatatan keuangan digital, sistem pembayaran non-tunai, manajemen pelanggan, pengemasan produk yang menarik, serta penggunaan data untuk pengambilan keputusan usaha (Depriyani & Iman, 2025). Dengan digitalisasi yang tepat, UMK berpotensi memperluas jangkauan pasar, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperkuat brand usaha (Anshori et al., 2025).

Namun pada kenyataannya, tingkat adopsi digital di kalangan pelaku UMK, khususnya di Kabupaten Bengkalis, masih relatif rendah. Banyak pelaku UMK yang belum mampu memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Sebagian besar UMK masih menjalankan usahanya secara konvensional, mengandalkan penjualan langsung (offline), promosi dari mulut ke mulut, serta pencatatan keuangan manual yang sederhana (Arumsari et al., 2022). Kondisi ini menyebabkan keterbatasan akses pasar, rendahnya efisiensi usaha, serta sulitnya UMK untuk berkembang secara berkelanjutan.

Rendahnya tingkat digitalisasi UMK di Bengkalis disebabkan oleh beberapa faktor utama. Pertama, masih terbatasnya literasi digital pelaku UMK. Banyak pelaku usaha yang belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai manfaat digitalisasi, jenis-jenis platform digital yang relevan dengan usaha mereka, serta cara penggunaan teknologi digital secara efektif dan berkelanjutan. Kedua, keterbatasan keterampilan teknis menjadi kendala yang signifikan. Pelaku UMK seringkali merasa kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi digital, membuat konten pemasaran yang menarik, mengelola akun media sosial bisnis, maupun memanfaatkan marketplace secara optimal.

Ketiga, faktor usia dan latar belakang pendidikan juga turut memengaruhi tingkat adopsi digital. Sebagian pelaku UMK di Bengkalis berasal dari kelompok usia produktif akhir hingga lanjut usia yang kurang terbiasa dengan penggunaan teknologi digital. Selain itu, latar belakang pendidikan yang beragam menyebabkan perbedaan kemampuan dalam memahami dan mengimplementasikan teknologi digital dalam kegiatan usaha. Keempat, masih terdapat anggapan bahwa digitalisasi memerlukan biaya yang besar dan rumit, sehingga pelaku UMK enggan untuk mencoba atau berinvestasi dalam teknologi digital.

Selain faktor internal pelaku UMK, faktor eksternal seperti keterbatasan pendampingan, pelatihan yang berkelanjutan, serta akses informasi yang belum merata juga menjadi kendala dalam mendorong digitalisasi UMK (Salkiah & Putra, 2025). Program pelatihan yang bersifat sporadis dan kurang terintegrasi seringkali belum mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan perilaku dan peningkatan kapasitas pelaku UMK (Budiarto et al., 2018). Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang terstruktur, sistematis, dan berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMK dalam menghadapi tantangan digitalisasi.

Pemerintah melalui berbagai kebijakan dan program telah berupaya mendorong transformasi digital UMK, salah satunya melalui Program Peningkatan Kapasitas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil (PK2UMK). Program PK2UMK Non Fisik Tahun 2024 dirancang sebagai bentuk dukungan nyata pemerintah dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia pelaku UMK melalui kegiatan pelatihan, pendampingan, dan penguatan kompetensi. Program ini menitikberatkan pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pelaku UMK agar mampu memanfaatkan teknologi digital secara efektif untuk pengembangan usahanya.

Pelatihan Digitalisasi UMK dalam Program PK2UMK Non Fisik Tahun 2024 di Kabupaten Bengkalis menjadi sangat relevan dan strategis dalam menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi pelaku UMK. Melalui pelatihan ini, pelaku UMK diharapkan memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep digitalisasi usaha, manfaat dan peluang digital, serta strategi praktis dalam mengimplementasikan teknologi digital sesuai dengan karakteristik usaha masing-masing. Materi pelatihan yang mencakup digital marketing, pemanfaatan media sosial dan marketplace, pengelolaan keuangan digital, serta branding produk diharapkan mampu meningkatkan kapasitas pelaku UMK secara menyeluruh.

Lebih dari sekadar transfer pengetahuan, pelatihan digitalisasi UMK dalam Program PK2UMK juga diarahkan untuk mendorong perubahan mindset pelaku usaha. Pelaku UMK diharapkan tidak lagi memandang teknologi digital sebagai sesuatu yang rumit dan menakutkan, melainkan sebagai alat bantu yang dapat mempermudah dan meningkatkan kinerja usaha. Dengan mindset yang lebih terbuka terhadap inovasi, pelaku UMK akan lebih siap untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis yang dinamis.

Kabupaten Bengkalis memiliki potensi ekonomi lokal yang cukup besar, baik dari segi sumber daya alam maupun produk unggulan daerah. Namun potensi tersebut belum sepenuhnya dioptimalkan akibat keterbatasan kapasitas pelaku UMK dalam memasarkan produk secara luas. Digitalisasi usaha membuka peluang bagi UMK Bengkalis untuk menembus pasar yang lebih luas, tidak hanya di tingkat lokal dan regional, tetapi juga nasional bahkan internasional. Oleh karena itu, peningkatan

kapasitas pelaku UMK melalui pelatihan digitalisasi menjadi langkah strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah yang inklusif dan berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Pelatihan Digitalisasi UMK melalui Program PK2UMK Non Fisik Tahun 2024 di Bengkalis merupakan wujud sinergi antara pemerintah, akademisi, dan pelaku usaha dalam menjawab tantangan transformasi digital. Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam mendukung program ini melalui pendekatan ilmiah, metode pelatihan yang aplikatif, serta pendampingan berbasis kebutuhan riil pelaku UMK. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya bersifat seremonial, tetapi benar-benar memberikan dampak nyata bagi peningkatan kapasitas dan kemandirian pelaku UMK.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa rendahnya tingkat literasi dan keterampilan digital pelaku UMK Bengkalis menjadi permasalahan utama yang menghambat pengembangan usaha dan daya saing UMK di era digital. Program PK2UMK Non Fisik Tahun 2024 hadir sebagai solusi strategis untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMK melalui pelatihan digitalisasi usaha yang terstruktur dan berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini penting untuk dilaksanakan dan dikaji sebagai upaya nyata dalam mendorong transformasi digital UMK di Kabupaten Bengkalis serta mendukung pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka rumusan masalahnya Adalah bagaimana pelatihan digitalisasi usaha melalui Program PK2UMK Non Fisik Tahun 2024 dapat meningkatkan kapasitas pelaku UMK di Kabupaten Bengkalis dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pengembangan usahanya?

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk Pelatihan Digitalisasi Usaha bagi Pelaku UMK Kabupaten Bengkalis melalui Program Peningkatan Kapasitas Koperasi dan UMK (PK2UMK) Non Fisik Tahun 2024. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama tiga hari, yaitu pada tanggal 25–27 Juni 2024, dengan sasaran utama pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) yang berasal dari berbagai sektor usaha di Kabupaten Bengkalis, seperti kuliner, perdagangan, kerajinan, dan jasa.

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif, yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta pemahaman praktis peserta dalam mengimplementasikan digitalisasi usaha. Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Tahap persiapan dilakukan dengan melakukan koordinasi antara tim pelaksana, penyelenggara Program PK2UMK, serta pemangku kepentingan terkait. Pada tahap ini dilakukan pemetaan kebutuhan pelaku UMK melalui identifikasi tingkat literasi digital, jenis usaha, serta permasalahan utama yang dihadapi peserta dalam pemanfaatan teknologi digital. Selain itu, tim pelaksana menyiapkan materi pelatihan, modul, serta perangkat pendukung yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan pelaku UMK di Bengkalis.

Tahap pelaksanaan dilaksanakan selama tiga hari secara intensif. Hari pertama (25 Juni 2024) difokuskan pada pemberian materi pengantar mengenai konsep

digitalisasi usaha, urgensi transformasi digital bagi UMK, serta pengenalan berbagai platform digital yang relevan. Hari kedua (26 Juni 2024) diarahkan pada praktik langsung digital marketing, pemanfaatan media sosial dan marketplace, pembuatan konten promosi sederhana, serta pengenalan sistem pembayaran dan pencatatan keuangan digital. Hari ketiga (27 Juni 2024) diisi dengan pendampingan implementasi, diskusi studi kasus, serta penyusunan rencana tindak lanjut digitalisasi usaha masing-masing peserta.



Gambar 1. Tim Pengbdi Sedang Presentasi

Metode pembelajaran yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, praktik langsung, dan tanya jawab. Pendekatan ini bertujuan agar peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung pada usaha yang dijalankan. Tahap evaluasi dilakukan melalui observasi partisipasi peserta, diskusi reflektif, serta penilaian terhadap pemahaman dan kesiapan peserta dalam mengimplementasikan digitalisasi usaha. Melalui metode ini, diharapkan pelatihan mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kapasitas pelaku UMK Bengkalis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pelatihan Digitalisasi Usaha bagi Pelaku UMK Kabupaten Bengkalis melalui Program PK2UMK Non Fisik Tahun 2024 dilaksanakan selama tiga hari, yaitu pada tanggal 25–27 Juni 2024. Kegiatan ini diikuti oleh pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) dari berbagai kecamatan di Kabupaten Bengkalis dengan latar belakang jenis usaha yang beragam, meliputi usaha kuliner, perdagangan, kerajinan, jasa, serta produk olahan lokal. Keberagaman latar belakang peserta memberikan gambaran nyata mengenai kondisi UMK di Bengkalis yang masih didominasi oleh usaha skala mikro dengan sistem pengelolaan yang relatif sederhana dan konvensional.

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan peserta, sebagian besar pelaku UMK belum memanfaatkan teknologi digital secara optimal dalam menjalankan usahanya. Digitalisasi usaha umumnya masih terbatas pada penggunaan media sosial pribadi untuk promosi, tanpa strategi pemasaran yang

terencana, konten yang konsisten, maupun pemanfaatan fitur bisnis yang tersedia. Selain itu, pencatatan keuangan usaha masih dilakukan secara manual, sehingga pelaku UMK kesulitan dalam memantau arus kas, menghitung laba secara akurat, serta menyusun perencanaan usaha jangka menengah dan panjang.

Peningkatan Pemahaman Pelaku UMK terhadap Konsep Digitalisasi Usaha

Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pelaku UMK terkait konsep dan urgensi digitalisasi usaha. Pada hari pertama pelatihan, peserta diberikan materi pengantar mengenai transformasi digital UMK, perubahan perilaku konsumen di era digital, serta peluang dan tantangan digitalisasi usaha. Diskusi interaktif menunjukkan bahwa sebelum mengikuti pelatihan, sebagian besar peserta memandang digitalisasi hanya sebatas penggunaan media sosial atau marketplace sebagai sarana tambahan, bukan sebagai bagian integral dari strategi pengembangan usaha.

Setelah mengikuti sesi materi dan diskusi, pelaku UMK mulai memahami bahwa digitalisasi usaha mencakup berbagai aspek, mulai dari pemasaran digital, pengelolaan keuangan, sistem pembayaran, hingga manajemen pelanggan. Pemahaman ini menjadi fondasi penting dalam mendorong perubahan pola pikir pelaku UMK dari cara berusaha konvensional menuju pendekatan yang lebih modern dan berbasis teknologi. Peningkatan pemahaman ini sejalan dengan tujuan Program PK2UMK yang menekankan penguatan kapasitas sumber daya manusia sebagai kunci utama keberhasilan transformasi UMK.



Gambar 2. Tim Pengbdi Bersama Peserta

Peningkatan Keterampilan Digital Marketing Pelaku UMK

Salah satu hasil utama dari kegiatan ini adalah meningkatnya keterampilan pelaku UMK dalam digital marketing. Pada hari kedua pelatihan, peserta mendapatkan materi dan praktik langsung terkait pemanfaatan media sosial bisnis, marketplace, serta pembuatan konten promosi sederhana. Peserta dilatih untuk membuat akun media sosial khusus usaha, memahami perbedaan akun pribadi dan akun bisnis, serta memanfaatkan fitur-fitur pendukung seperti insight, katalog produk, dan komunikasi dengan pelanggan.

Hasil praktik menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu membuat konten promosi sederhana berupa foto produk dengan pencahayaan yang lebih baik, deskripsi produk yang informatif, serta penggunaan tagar yang relevan. Selain itu, peserta mulai memahami pentingnya konsistensi dalam mengunggah konten dan membangun identitas merek usaha. Beberapa peserta juga mulai tertarik untuk mencoba memasarkan produknya melalui marketplace setelah memahami alur pendaftaran, pengunggahan produk, serta pengelolaan pesanan.

Peningkatan keterampilan digital marketing ini menjadi temuan penting karena pemasaran merupakan salah satu aspek krusial dalam pengembangan UMK. Dengan kemampuan pemasaran digital yang lebih baik, pelaku UMK memiliki peluang untuk memperluas jangkauan pasar, meningkatkan visibilitas produk, serta menarik konsumen baru di luar wilayah Bengkalis.

Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pengelolaan Keuangan Usaha

Hasil pelatihan juga menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan keterampilan pelaku UMK dalam pengelolaan keuangan berbasis digital. Pada sesi pengenalan pencatatan keuangan digital, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi, pencatatan transaksi secara rutin, serta penggunaan aplikasi pencatatan keuangan sederhana yang mudah diakses melalui ponsel pintar.

Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta mengakui bahwa mereka jarang melakukan pencatatan keuangan secara sistematis. Kondisi ini menyebabkan pelaku UMK sulit mengetahui kondisi keuangan usaha secara pasti. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai memahami bahwa pencatatan keuangan digital dapat membantu mereka memantau pemasukan dan pengeluaran, menghitung keuntungan, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan usaha.

Meskipun belum seluruh peserta langsung mengimplementasikan pencatatan keuangan digital secara penuh, pelatihan ini telah membuka wawasan pelaku UMK mengenai pentingnya tata kelola keuangan yang lebih tertib dan transparan. Hal ini menjadi langkah awal yang signifikan dalam meningkatkan profesionalisme pengelolaan UMK di Bengkalis.

Perubahan Sikap dan Mindset Pelaku UMK terhadap Teknologi Digital

Selain peningkatan pengetahuan dan keterampilan, hasil pelatihan juga terlihat pada perubahan sikap dan mindset pelaku UMK terhadap teknologi digital. Pada awal kegiatan, sebagian peserta menunjukkan sikap ragu dan kurang percaya diri dalam menggunakan teknologi digital, terutama bagi pelaku UMK yang berusia lebih tua. Namun melalui pendekatan partisipatif, praktik langsung, dan pendampingan intensif, peserta mulai menunjukkan sikap yang lebih terbuka dan antusias.

Diskusi pada hari ketiga pelatihan mengungkapkan bahwa pelaku UMK mulai menyadari bahwa teknologi digital bukanlah sesuatu yang rumit dan menakutkan, melainkan alat yang dapat membantu mempermudah usaha mereka. Perubahan mindset ini merupakan hasil penting dari kegiatan pengabdian masyarakat, karena keberhasilan digitalisasi usaha sangat bergantung pada kesiapan mental dan kemauan pelaku UMK untuk belajar dan beradaptasi.

Penyusunan Rencana Tindak Lanjut Digitalisasi Usaha

Pada hari terakhir pelatihan, peserta diarahkan untuk menyusun rencana tindak lanjut (RTL) digitalisasi usaha masing-masing. Hasilnya, sebagian besar pelaku UMK mampu merumuskan langkah-langkah sederhana yang akan mereka lakukan setelah pelatihan, seperti membuat akun media sosial bisnis, memperbaiki tampilan produk, mencoba marketplace, atau mulai mencatat transaksi secara digital.

Penyusunan RTL ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga mendorong peserta untuk berpikir strategis dan berorientasi pada implementasi. Rencana tindak lanjut menjadi indikator kesiapan pelaku UMK dalam menerapkan digitalisasi usaha secara bertahap dan berkelanjutan.

Pembahasan Dampak Kegiatan terhadap Peningkatan Kapasitas UMK

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan digitalisasi usaha melalui Program PK2UMK Non Fisik Tahun 2024 memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas pelaku UMK Bengkalis. Dampak tersebut terlihat dari peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta perubahan sikap pelaku UMK terhadap pemanfaatan teknologi digital. Kegiatan ini juga berkontribusi dalam memperkuat peran UMK sebagai penggerak ekonomi lokal yang adaptif terhadap perubahan.

Namun demikian, hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa digitalisasi UMK merupakan proses yang memerlukan pendampingan berkelanjutan. Keterbatasan waktu pelatihan dan perbedaan tingkat kemampuan peserta menjadi tantangan tersendiri dalam memastikan seluruh pelaku UMK dapat mengimplementasikan digitalisasi secara optimal. Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan pemangku kepentingan lainnya perlu terus diperkuat agar pelaku UMK mendapatkan dukungan yang berkesinambungan.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Pelatihan Digitalisasi UMK Program PK2UMK Non Fisik Tahun 2024 di Kabupaten Bengkalis merupakan langkah strategis dalam mendorong transformasi digital UMK. Dengan peningkatan kapasitas yang berkelanjutan, UMK Bengkalis diharapkan mampu meningkatkan daya saing, memperluas pasar, dan berkontribusi lebih besar terhadap pembangunan ekonomi daerah.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Pelatihan Digitalisasi Usaha Program Peningkatan Kapasitas Koperasi dan UMK (PK2UMK) Non Fisik Tahun 2024 di Kabupaten Bengkalis telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas pelaku UMK. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman, keterampilan, serta perubahan sikap pelaku UMK dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pengembangan usaha. Pelaku UMK tidak hanya memahami pentingnya digitalisasi usaha, tetapi juga mulai mampu mengaplikasikan pemasaran digital, pemanfaatan media sosial dan marketplace, serta pengelolaan keuangan berbasis digital secara sederhana dan bertahap. Selain itu, kegiatan ini berhasil mendorong perubahan mindset pelaku UMK dari pola usaha konvensional menuju pendekatan yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi. Meskipun demikian, implementasi digitalisasi usaha secara optimal masih memerlukan pendampingan dan dukungan berkelanjutan. Oleh karena itu, sinergi antara

pemerintah, perguruan tinggi, dan pemangku kepentingan terkait perlu terus diperkuat agar transformasi digital UMK di Kabupaten Bengkalis dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan daya saing serta perekonomian daerah.

REFERENSI

- Angraini, D., Riady, Y., Putimasurai, P., Pratama, A., Sadria, A., & Rosmiati, R. (2024). Transformasi Digital Dalam Meningkatkan Daya Saing Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Ukm) Indonesia: Sebuah Tinjauan Sistematis. *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 7(2), 132–142.
- Anshori, A. M., Haris, M., & Laksana, B. I. (2025). Digitalisasi Sebagai Upaya Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Berbasis Potensi Lokal. *Dakwatul Islam*, 9(2), 222–249.
- Arumsari, N. R., Lailiyah, N., & Rahayu, T. (2022). Peran Digital Marketing Dalam Upaya Pengembangan Ukm Berbasis Teknologi Di Kelurahan Plamongsari Semarang. *Semar (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 11(1), 92–101.
- Budiarto, R., Putero, S. H., Suyatna, H., Astuti, P., Saptoadi, H., Ridwan, M. M., & Susilo, B. (2018). *Pengembangan Ukm Antara Konseptual Dan Pengalaman Praktis*. Ugm Press.
- Depriyani, M., & Iman, S. (2025). Digitalisasi Sistem Pembayaran Berbasis Qr Code Untuk Mendorong Transaksi Non-Tunai Di Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta. *Aksime: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Akuntansi, Manajemen & Ekonomi*, 2(2), 33–47.
- Hikmah, L. S. (2024). *Analisis Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Jumlah Ukm Dan Nilai Investasi Ukm Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Timur*. Upn Veteran Jawa Timur.
- Lubis, P. S. I., & Salsabila, R. (2024). Peran Ukm (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Di Indonesia. *Muqaddimah: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 91–110.
- Ridwan, M. S., Winario, M., & Kamalin, M. (2025). Hukum Islam Terhadap Transaksi Digital: Studi Tentang Jual Beli Online Dalam Perspektif Fiqh Muamalah. *Journal Of Legal Sustainability*, 2(2), 31–38.
- Salkiah, B., & Putra, P. (2025). Analisis Efektivitas Kebijakan Pemerintah Dalam Mendorong Digitalisasi Dan Daya Saing Ukm. *Economica Insight*, 1(2), 52–58.
- Winario, M., Yasra, D., & Asnawi, M. (2025). Strategi Peningkatan Usaha Kecil Mitra Bank Wakaf Mikro Fataha Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. *Al-Muqayyad*, 8(1), 11–19.